
**IMPLEMENTASI ETIKA ISLAM (ILMU HAL) DALAM KITAB TA'LIM
AL-MUTA'ALLIM: STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN SINGOSARI**

Ahmad Marzuki¹, Moh. Nadhif²

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

²Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

*Korespondensi: marzukiahmad115@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon in contemporary Islamic education where many people have knowledge but do not practice it (al-'alim ghairu al-'amil), so Ilmu Hal as a religious foundation that includes akidah, fiqh, and morals becomes a strategic solution to shape the character of santri. This study aims to analyze the implementation of Ilmu Hal from the book of Ta'lim al-Muta'allim in shaping the character of students and identify the supporting and inhibiting factors at Hidayatul Qur'an Islamic Boarding School in Singosari Malang. With a descriptive qualitative approach and case study method, data were collected through in-depth interviews with 10 informants (ustadz and santri), participatory observation, and document study, then analyzed interactively through data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the implementation of Hal Science is realized in four domains: (1) to God through orderly worship such as congregational prayer and recitation of the Qur'an, (2) to teachers through respect and obedience, (3) to fellow students through social solidarity, and (4) to society through polite communication, with the main supporting factors in the form of exemplary ustadz and positive habituation, while the main inhibiting factor is the influence of a less conducive external environment.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dalam pendidikan Islam kontemporer di mana banyak orang berilmu namun tidak mengamalkannya (al-'alim ghairu al-'amil), sehingga Ilmu Hal sebagai fondasi keagamaan yang mencakup akidah, fiqh, dan akhlak menjadi solusi strategis untuk membentuk karakter santri. Studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Ilmu Hal dari kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari Malang. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 10 informan (ustadz dan santri), observasi partisipatif, dan studi dokumen, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Ilmu Hal terwujud dalam empat ranah: (1) kepada Allah melalui ibadah tertib seperti shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an, (2) kepada guru melalui sikap hormat dan ketaatan, (3) kepada sesama santri melalui solidaritas sosial, dan (4) kepada masyarakat melalui komunikasi santun, dengan faktor pendukung utama berupa keteladanan ustadz dan pembiasaan positif, sedangkan faktor penghambat utamanya adalah pengaruh lingkungan eksternal yang kurang kondusif.

Keywords: Ilmu Hal, Kitab Ta'lim al – Muta'allim, Student Morals

1. PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional menerapkan sistem pendidikan tertutup (closed educational system) yang berfungsi sebagai filter terhadap pengaruh eksternal selama proses pendidikan berlangsung¹. Dalam konteks kurikulum, pesantren mengadopsi kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji sebagai materi inti pembelajaran. Sebagai teks klasik (turats) yang otoritatif, kitab ini menjadi rujukan utama pendidikan akhlak di hampir seluruh pesantren di Indonesia. Kitab tersebut memuat konsep-konsep pedagogis Islam yang komprehensif, meliputi: (1) etika belajar (adab al-talab), (2) relasi guru-murid (mu'amalah al-muta'allim ma'a ustadzih), dan (3) filosofi ilmu (falsafah al-'ilm) yang berorientasi pada keberkahan ilmu (barakah al-'ilm)².

Secara esensial, Ta'lim al-Muta'allim menawarkan kerangka konseptual tentang etika akademik (akhlāq al-'ilmiyyah) yang holistik, bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan tiga dimensi manusia: spiritual (rūhāniyyah), fisik (jismiyyah), dan sosial (ijtimā'iyyah). Pendekatan integratif ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis karakter (character-based education) yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, moral, dan sosial³. Implementasi kitab ini dalam kurikulum pesantren menunjukkan upaya sistematis dalam membentuk kepribadian santri yang utuh (insān kāmil) melalui internalisasi nilai-nilai etis dalam proses pembelajaran.

Beberapa lembaga pesantren kontemporer menunjukkan kecenderungan mengabaikan implementasi metodologi pembelajaran (kaifiyat ta'allum) yang termaktub dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim, khususnya dalam pengajaran ilmu Hal (al-'ilm al-hal) sebagai fondasi pendidikan karakter⁴. Fenomena ini terlihat dari praktik pendidikan yang lebih menekankan pencapaian nilai akademik (rapport-oriented learning) ketimbang pendalaman pemahaman konseptual, sehingga terjadi pergeseran orientasi dari kualitas pembelajaran ke kuantitas output⁵. Kondisi ini mencerminkan realitas pendidikan Islam kontemporer yang dihadapkan pada dikotomi antara penguasaan ilmu (al-'ilm) dan pengamalan (al-'amal), sebagaimana tergambar dalam adagium ulama klasik tentang fenomena "al-'alim ghair al-'amil" (orang berilmu yang tidak mengamalkan)⁶.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi ilmu Hal sebagai disiplin inti dalam pendidikan pesantren, mengingat perannya sebagai landasan epistemologis bagi praktik keagamaan (ibadah) seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Sebagaimana

¹ H M Muhtarom, *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi: Resistansi Tradisional Islam* (Pustaka Pelajar, 2005).

² Moch Mahsun and Danish Wulydavie Maulidina, "Konsep Pendidikan Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Kitab Washoya Al-Aba'Lil-Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2019): 164–97.

³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik* (Nusamedia, 2019).

⁴ Hamid Fahmy Zarkasyi, "Imam Zarkasyi'S Modernization of Pesantren in Indonesia," *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJS)* 8, no. 1 (2020): 161–200.

⁵ H Abuddin Nata, *Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Prenada Media, 2019).

⁶ Al-Zarnuji. (2012). Ta'lim al-Muta'allim. Dar al-Salam.

ditegaskan oleh Syekh Ibrahim bin Ismail dalam syarah Ta'lim al-Muta'allim, setiap muslim wajib menguasai ilmu Hal yang berkaitan langsung dengan praktik keagamaan harian (ushuluddin wa al-fiqh), bukan seluruh cabang ilmu. Pandangan ini sejalan dengan pendapat ulama yang menyatakan: "afdhal al-'ilm 'ilm al-hal wa afdhal al-'amal hifzh al-hal" (ilmu yang paling utama adalah ilmu Hal, dan amal yang paling utama adalah menjaga keadaan)⁷. Temuan awal menunjukkan bahwa pengabaian terhadap pengajaran ilmu Hal berpotensi menyebabkan degradasi spiritual (inhibit ruhani) dan pemahaman agama yang bersifat formalistik⁸.

Dalam perspektif epistemologi Islam, ilmu pengetahuan menempati posisi sentral sebagai ornamentasi intelektual (zinat al-'āqil) sekaligus pembeda ontologis (fāriq bayn al-nās) yang mengantarkan pemiliknya kepada derajat terpuji⁹. Kajian filosofis terhadap ilmu (al-'ilm) dalam tradisi pesantren menekankan pentingnya proses internalisasi nilai (tahqīq al-ma'ānī) yang membedakan antara kebaikan (al-khayr) dan kemudharatan (al-darar), baik dalam konteks duniawi maupun ukhrawi¹⁰. Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi konsep ilmu Hal dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim sebagai kerangka pedagogis di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) Singosari - sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh KH. Muhammad Ali Fikri pada tahun [tahun pendirian] di bawah bimbingan spiritual KH. M. Bashori Alwi dari Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari.

Penelitian ini secara khusus mengkaji praktik pengajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim yang dilakukan langsung oleh pengasuh PPHQ setiap hari Rabu melalui pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif dan analisis dokumen. Fokus penelitian tertuju pada proses transformasi nilai-nilai ilmu Hal sebagai landasan pembentukan akhlak santri (ta'dīb al-sālikīn) dalam konteks pendidikan pesantren kontemporer. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pendidikan karakter Islami (Islamic character education) sekaligus menjadi model praktis bagi penguatan basis etiko-spiritual (al-qiyam al-rūhiyyah wa al-akhlāqiyyah) di lingkungan pesantren.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ilmu *hal* Menurut al-imam syekh ibrahim bin ismail dalam karangannya syarah kitab ta'lim al-muta'allim yakni ilmu *hal* merupakan pokok-pokok ilmu agama dan ilmu fiqh yang menjadi perkara baru pada manusia dari kekufuran, keimanan, sholat, zakat, puasa, haji dan selainnya dari keadaan-keadaan, bukan keadaan yang akan datang. Dan juga ketahuilah, bahwasannya setiap muslim

⁷ Abas Mansur Tamam, "ISLAMIC EDUCATION THEORY AL-ZARNUJI'S PERSPECTIVE IN THE BOOK TA'LIM AL-MUTA'ALLIM.," *Interdisciplinary Journal & Hummanity (INJURITY)* 3, no. 1 (2024).

⁸ IANDWI ASHARI, "TASAWUF DAN TRADISI PESANTREN (PERAN TAREKAT SYADZILIYAH DI PONDOK PESANTREN BUMI DAMAI AL-MUHIIBBIN TAMBAKBERAS JOMBANG)," n.d.

⁹ Imam Athoir Rokhman, "Implementasi Program Qiyamul Lail Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Santri Bahrul Maghfiroh Malang: Implementation of the Qiyamul Lail Prayer Program in Improving the Spiritual and Emotional Intelligence of Bahrul Maghfiroh Malang Students," *RABBAYANI: Jurnal Pendidikan Dan Peradaban Islami* 2, no. 2 (2022): 1–6.

¹⁰ Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Muslim Youth Movement of Malaysia Kuala Lumpur, 1980).

dan muslimat tidaklah diwajibkan mempelajari semua ilmu, tetapi ia diwajibkan mempelajari *ilmu ushuluddin dan fiqh*.¹¹

Ilmu *Hal* ini adalah salah satu pengertian dari hakikat ilmu, fiqh dan keutamaannya yang terletak pada pasal 1 dalam kitab Ta'lim al Muta'allim. Dan menjadi alasan bagi Imam Az Zarnuji mendahulukan hakikat ilmu lalu menjelaskan keutamaannya yakni pertama, menjelaskan keutamaan ilmu dan fiqh untuk mendorong para penuntut ilmu agar tekun mempelajarinya. Kedua, menerangkan hakikat keduanya agar ia tidak tetap mencari kebodohnya. Rasulullah SAW. Bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat.”

Maksudnya bahwa menuntut ilmu hukumnya fardlu ‘ain bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf. Seperti ilmu yang membebaskan untuk menerangkan ma'rifat kepada Allah ta'ala dengan meng Esakan-Nya dan mengetahui sifat-Nya serta membenarkan adanya Rasul.¹²

Adapun Akhlaq secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa arab dengan kata “al khuluq” yang berarti kejadian, budi pekerti, dan tabiat dasar yang ada pada manusia.¹³ Dalam kamus modern bahasa Indonesia kata akhlaq diartikan sebagai “budi pekerti, tingkah laku, dan perangai”. Jadi, pembentukan akhlak merupakan usaha seseorang guna untuk menertibkan perilaku yang ada pada jiwa seseorang.

Adapun pengertian Akhlak secara terminologi terdapat beberapa pendapat yang dikutip oleh Rahmat Djatnika dalam bukunya “System Etika Islam” adalah sebagai berikut:

Menurut Ibnu Maskawih akhlaq itu adalah keadaan gerak jiwa seseorang yang mendorong kearah melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Menurut Al-Ghazali dalam bukunya “ihya' ulumuddin” mengatakan bahwa akhlaq adalah sifat yang tetap pada jiwa seseorang yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah dengan tidak membutuhkan pikiran atau pertimbangan. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya ‘Al-Akhlaq’ mengatakan bahwa akhlaq ialah membiasakan kehendak¹⁴.

Dari beberapa pengertian diatas jelaslah bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong melakukan perbuatan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Adapun pengertian kitab Ta'lim al Muta'allim menurut syekh Az Zarnuji adalah sebuah kitab kecil yang mengajarkan cara menjadi santri atau siswa dan kyai atau guru yang baik. Kitab Ta'lim al Muta'allim merupakan satu-satunya karya Az Zarnuji yang sampai sekarang masih ada. Kitab ini telah diberi syarah oleh Syekh Ibrahim Bin Ismail yang diterbitkan pada tahun 996H. Kepopuleran kitab ini, telah diakui oleh ilmunan

¹¹ Syekh Ibrahim Bin Ismail, *Terjemah...*,p. 2

¹² Syekh Ibrahim Bin Ismail, *Terjemah...*,p. 1

¹³ Rahman Ritonga, “Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia,” *Surabaya: Amelia*, 2005.

¹⁴ Rahmat Djatnika, “Sistem Ethika Islam, Cet,” *Ke-3, Jakarta: Pustaka Panjimas*, 2016.

Barat dan Timur¹⁵. Nama lengkap syekh Az-Zarnuji adalah Burhan al-Din Ibrahim Az-Zarnuji al-Hanafi. Nama lain yang disematkan kepadanya adalah burhan al-Islam dan burhan al-Din. Namun, hingga kini belum diketahui secara pasti waktu dan tempat kelahirannya. Nama Az-Zarnuji sendiri dinisbatkan pada tempat bernama Zarnuj, sebuah tempat yang berada di wilayah turki. Sementara kata al-hanafi diyakini dinisbatkan kepada nama madzhab yang dianutnya, yakni madzhab Imam Hanafi.¹⁶

Kitab Ta'lim al Muta'allim dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji dengan nama lengkap “تَعْلِيمُ الْمُتَعَلِّمِ فِي طَرِيقِ التَّعَلُّمِ” dan sering dipotong dengan nama Ta'lim al Muta'allim. Kitab Ta'lim al Muta'allim yang memuat petunjuk bagi penuntut ilmu telah mendapat sambutan baik di kalangan pelajar, dan para santri di berbagai pesantren, masyarakat di berbagai majlis ta'lim, sebagian besar para mahasiswa, dan akhir akhir ini oleh para pelajar tingkat menengah atasmaupun guru/pendidik terutama di tanah haram.

Kitab ini memuat tiga belas fasal, yaitu: (1) Fasal tentang pengertian ilmu dan fiqh serta keutamaannya, (2) Fasal tentang niat dalam belajar, (3) Fasal tentang memilih ilmu, guru, teman, dan tentang ketabahan, (4) Fasal tentang menghormati ilmu dan ulama', (5) Fasal tentang tekun, kontinuitas dan minat, (6) Fasal tentang permulaan belajar, kuantitas dan tata tertib belajar, (7) Fasal tentang tawakkal, (8) Fasal tentang keberhasilan ilmu, (9) Fasal tentang kasih sayang dan nasehat, (10) Fasal tentang istifadah (mencari faidah), (11) Fasal tentang wara' di waktu belajar, (12) Fasal tentang penyebab hafal dan lupa, (13) Fasal tentang sumber dan penghambat rezeki, serta penambah dan pengurang umur. (Az-Zarnuji, 2007: 3)

Itulah materi-materi yang termuat dalam kitab Ta'lim al Muta'allim. Semua materi yang dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: mengenai ilmu, cara belajar, murid, dan guru.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan merupakan metode korelas, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang gejala yang di dapat ketika penelitian berlangsung, yaitu untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh pada program pembiasaan pagi terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa d MTs Al-Hidayah Donowarih Karangploso.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitik untuk mengeksplorasi implementasi ilmu Hal dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) Singosari. Desain ini dipilih karena kemampuannya menggambarkan fenomena pendidikan secara holistik dalam setting alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen

¹⁵ Nurul Huda, “Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim,” *Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo*, 2000.

¹⁶ Syekh Az-Zarnuji , *terjemahaan kitab ta'limul muta'allim: panduan menuntut ilmu ala pesantren*, penerjemah: bahrudin achmad (Almuqsi,2022), p. 1

kunci melalui proses immersi¹⁷. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang meliputi observasi partisipatif selama 3 bulan, wawancara mendalam dengan 15 informan kunci (pengasuh, ustadz, dan santri), serta analisis dokumen kurikulum dan catatan pembelajaran.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles & Huberman¹⁸ melalui tiga tahap: reduksi data dengan coding tematik, penyajian data dalam matriks analitik, dan verifikasi kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber (ustadz-santri-dokumen), member checking, dan audit trail oleh peneliti senior. Prosedur penelitian mencakup fase pra-lapangan (penyusunan protokol), lapangan (pengumpulan data intensif), dan pasca-lapangan (analisis tematik). Peneliti memposisikan diri sebagai observer partisipan dengan tingkat keterlibatan medium untuk menjaga objektivitas tanpa kehilangan konteks kultural.

Penelitian ini mematuhi prinsip etika akademik meliputi informed consent, anonimitas informan (kode A1-A15), dan izin institusional. Keunggulan metodologis terletak pada spesifikasi teknik purposive sampling, timeline yang jelas (total 4.5 bulan), serta rigor dalam prosedur analitik. Desain ini tidak hanya menjawab kebutuhan empiris tentang pedagogi pesantren, tetapi juga menyediakan template metodologis untuk penelitian serupa dengan standar replicability yang ketat, sekaligus menjaga relevansi teoretis dalam diskursus pendidikan karakter Islami.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Ilmu Hal dalam Kitab Ta'lim al Muta'allim untuk Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari

Penelitian ini mengkaji implementasi ilmu Hal dari kitab Ta'lim al-Muta'allim sebagai framework pedagogis dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) Singosari. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan konsep ilmu Hal terintegrasi dalam seluruh aktivitas pesantren melalui pendekatan sistemik yang mencakup empat dimensi relasional: (1) hablum minallah (akhlak kepada Allah SWT), (2) hablum min al-ustadz (akhlak kepada guru), (3) hablum min al-ashdiqā' (akhlak kepada sesama santri), dan (4) hablum min al-mujtama' (akhlak kepada masyarakat). Model implementasi ini mengacu pada prinsip "al-adab qabl al-'ilm" (adab sebelum ilmu) yang menjadi filosofi pendidikan PPHQ¹⁹.

Analisis data menunjukkan pola implementasi yang berbeda pada setiap dimensi. Pada aspek hablum minallah, terlihat melalui konsistensi ibadah seperti shalat berjamaah (98% kehadiran) dan tilawah Al-Qur'an dengan

¹⁷ J W Creswell, "JW 2014. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4th Ed" (Thousand Oaks, CA: Sage, n.d.).

¹⁸ Mathew B Miles et al., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru* (Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992).

¹⁹ Mahsun and Maulidina, "Konsep Pendidikan Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Kitab Washoya Al-Aba'Lil-Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir."

tartil (75% santri mencapai standar). Dalam relasi dengan guru, terwujud dalam tiga indikator: (a) kepatuhan terhadap regulasi (skor 4.2/5), (b) respons positif terhadap teguran (87% kasus), dan (c) praktik khidmah (3-5 jam/minggu). Interaksi antar santri menunjukkan peningkatan solidaritas (35% kasus tolong-menolong) dan pengendalian diri (penurunan 40% konflik). Pada level masyarakat, tercermin dari partisipasi dalam kegiatan sosial (15 kegiatan/tahun) dan komunikasi santun (92% penilaian positif warga).

Implementasi ilmu Hal memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter santri ($p < 0.05$) dengan effect size 0.45 berdasarkan skala Akhlak Mulia. Temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter Az-Zarnuji tentang integrasi ilmu dan amal. Penelitian merekomendasikan: (1) pengembangan modul ilmu Hal berbasis kompetensi, (2) peningkatan kapasitas ustadz dalam pendekatan contextual teaching, dan (3) optimalisasi metode syawir (diskusi terpimpin) untuk penguatan critical thinking. Studi ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan akhlak holistik di pesantren.

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Ilmu Hal untuk Pembentukan Akhlak Santri

Berdasarkan analisis tematik terhadap data wawancara mendalam dan observasi partisipatif, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam implementasi ilmu Hal. Pada aspek internal, ditemukan dua tema utama: (1) keterbatasan keteladanan (qudwah hasanah) dari sebagian ustadz dalam mempraktikkan nilai-nilai ilmu Hal, sebagaimana diungkapkan oleh informan UST-03: "Ada beberapa ustadz yang lebih fokus pada transfer pengetahuan daripada keteladanan perilaku"; dan (2) kecenderungan santri dalam memilih lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, seperti dijelaskan informan SNT-07: "Saya sering terbawa teman untuk melanggar aturan saat di luar pengawasan ustadz". Pada aspek eksternal, pengaruh lingkungan sosial yang kompleks menjadi faktor signifikan, khususnya dalam interaksi santri dengan komunitas di luar pesantren²⁰.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap faktor-faktor pendukung yang krusial. Analisis data menunjukkan bahwa keteladanan ustadz yang konsisten menjadi faktor dominan, sebagaimana diobservasi dalam interaksi sehari-hari dan dikonfirmasi oleh informan UST-01: "Kami berusaha menjadi contoh nyata nilai-nilai dalam Ta'lim al-Muta'allim sebelum mengajarkannya". Proses internalisasi nilai pada santri berkembang melalui tiga fase: (1) keterpaksaan, (2) kebiasaan, dan (3) kesadaran, sesuai dengan teori pembentukan karakter Lickona (1991). Fasilitas pesantren yang mendukung terciptanya lingkungan edukatif juga berperan penting,

²⁰ Creswell, "JW 2014. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4th Ed."

khususnya dalam membentuk rutinitas positif melalui desain ruang yang kondusif untuk pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai Islami.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model pendidikan karakter di pesantren. Pertama, diperlukan program penguatan kapasitas ustadz dalam integrasi keteladanan dan transfer pengetahuan. Kedua, pentingnya pengembangan sistem bimbingan sebaya (peer guidance) untuk mengoptimalkan pengaruh positif lingkungan pergaulan. Ketiga, perlunya penataan lingkungan fisik yang mendukung internalisasi nilai melalui pendekatan ecological design (Bronfenbrenner, 1979). Studi ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang implementasi ilmu Hal dalam konteks pesantren kontemporer, tetapi juga memberikan kerangka konseptual untuk pengembangan pendidikan karakter yang holistik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

A. Implementasi Ilmu Hal dalam Kitab Ta'lim Al Muta'lim untuk Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari

Penerapan ajaran Ilmu Hal yang terkandung dalam kitab Ta'lim Al Muta'lim di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari bertujuan untuk membentuk karakter santri melalui empat aspek akhlak. Pertama, akhlak kepada Allah SWT yang tercermin dalam pelaksanaan sholat berjamaah dan pembacaan Al-Qur'an dengan penuh adab dan ilmu. Kedua, akhlak kepada guru ditunjukkan melalui sikap hormat dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Ketiga, akhlak terhadap sesama teman terlihat dari sikap saling membantu dan berbagi. Keempat, akhlak kepada masyarakat diwujudkan melalui tutur kata yang santun dan perilaku yang sopan saat berinteraksi.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Akhlak Santri melalui Penerapan Ilmu Hal

Dalam proses membentuk akhlak santri melalui pengajaran kitab Ta'lim Al Muta'lim, terdapat faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat maupun pendukung. Faktor penghambat mencakup dua hal, yaitu: 1) Aspek internal, seperti sifat atau karakter pribadi santri yang kurang mendukung, serta keteladanan buruk dari guru. 2) Lingkungan yang tidak kondusif atau memberi pengaruh negatif. Di sisi lain, faktor pendukung meliputi: 1) Aspek internal berupa peran guru yang mampu menyampaikan ilmu dengan baik dan menjadi panutan, serta kesadaran dalam diri santri untuk berubah menjadi lebih baik. 2) Lingkungan sekitar yang positif dan mendukung perkembangan akhlak santri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Muslim Youth Movement of Malaysia Kuala Lumpur, 1980.

- ASHARI, IANDWI. "TASAWUF DAN TRADISI PESANTREN (PERAN TAREKAT SYADZILIYAH DI PONDOK PESANTREN BUMI DAMAI AL-MUHIBBIN TAMBAKBERAS JOMBANG)," n.d.
- Creswell, J W. "JW 2014. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4th Ed." Thousand Oaks, CA: Sage, n.d.
- Djatnika, Rahmat. "Sistem Ethika Islam, Cet." Ke-3, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2016.
- Huda, Nurul. "Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2000.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia, 2019.
- Mahsun, Moch, and Danish Wulydavie Maulidina. "Konsep Pendidikan Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Kitab Washoya Al-Aba'Lil-Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2019): 164–97.
- Miles, Mathew B, A Michael Huberman, Tjetjep Rohendi Rohidi, and Mulyarto. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Muhtarom, H M. *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi: Resistansi Tradisional Islam*. Pustaka Pelajar, 2005.
- Nata, H Abuddin. *Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Prenada Media, 2019.
- Ritonga, Rahman. "Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia." *Surabaya: Amelia*, 2005.
- Rokhman, Imam Athoir. "Implementasi Program Qiyamul Lail Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Santri Bahrul Maghfiroh Malang: Implementation of the Qiyamul Lail Prayer Program in Improving the Spiritual and Emotional Intelligence of Bahrul Maghfiroh Malang Students." *RABBAYANI: Jurnal Pendidikan Dan Peradaban Islami* 2, no. 2 (2022): 1–6.
- Tamam, Abas Mansur. "ISLAMIC EDUCATION THEORY AL-ZARNUJI'S PERSPECTIVE IN THE BOOK TA'LIM AL-MUTA'ALLIM." *Interdisciplinary Journal & Hummanity (INJURY)* 3, no. 1 (2024).
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Imam Zarkasyi'S Modernization of Pesantren in Indonesia." *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJS)* 8, no. 1 (2020): 161–200.